



# EVALUASI KESESUAIAN LAHAN TANAMAN PADI SAWAH DI KELURAHAN ANJUNGAN MELANCAR KECAMATAN ANJONGAN KABUPATEN MEMPAWAH

Shinta Rafika Maharani<sup>1,4</sup>, Rini Hazriani<sup>2</sup>, Leony Augustine<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura  
Jalan Prof.Dr.Hadari Nawawi Pontianak, Indonesia

<sup>4</sup>Email: [shintarafika@student.untan.ac.id](mailto:shintarafika@student.untan.ac.id)

## ABSTRAK

Evaluasi lahan adalah suatu proses penilaian sumber daya lahan untuk tujuan tertentu dengan menggunakan suatu pendekatan atau cara yang sudah teruji. Hasil evaluasi lahan akan memberikan informasi dan/atau arahan penggunaan lahan sesuai dengan keperluan. Evaluasi lahan untuk keperluan perencanaan memiliki peran penting karena hampir tidak ada aktifitas yang dilakukan tanpa daya dukung lahan. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan kesesuaian lahan pada tanaman padi sawah di Kelurahan Anjungan Melancar Kecamatan Anjungan Kabupaten Mempawah dengan luas areal sebesar 60 ha. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode survey dan matching. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan pengambilan sampel tanah kemudian dianalisis di Laboratoirum. Penelitian ini memiliki beberapa tahap yaitu mulai dari persiapan, penentuan titik pengamatan, verifikasi dataset karakteristik lahan, kegiatan lapangan, analisis laboratorium, pengolahan data, pembuatan peta dan penyusunan laporan dan penyajian hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap Satuan Lahan memiliki karakteristik yang berbeda-beda mulai dari kesesuaian aktual dengan kelas N-rc (tidak sesuai) hingga S3-wa,rc,na,nr (sesuai marginal) dan untuk kelas kesesuaian potensial dengan kelas S3-rc(sesuai marginal) hingga S1(sesuai).

**Kata Kunci:** Karakteristik, Kesesuaian Lahan, Satuan Lahan, Gambut, Padi Sawah.

## ABSTRACT

*Land evaluation is a process of assessing land resources for specific purposes using a proven approach or method. The results of land evaluation will provide information and/or direction on land use as needed. Land evaluation for planning purposes has an important role because almost no activity is carried out without the carrying capacity of the land. This research aims to determine the suitability of land for paddy rice in Anjungan Melancar Village, Anjungan District, Mempawah Regency with an area of 60 ha. The method used in this research is survey and matching method. The implementation of this activity was carried out by taking soil samples and then analyzing them in the laboratory. This research has several stages, starting from preparation, determination of observation points, verification of land characteristics datasets, field activities, laboratory analysis, data processing, map making and report preparation and presentation of results. The results showed that each Land Unit has different characteristics ranging from actual suitability with classes N-rc (unsuitable) to S3-wa,rc,na,nr (marginally suitable) and for potential suitability classes with classes S3-rc (marginally suitable) to S1 (suitable).*

**Keywords:** *Characteristics, Land Suitability, Land Unit, Peat, Rice Paddy.*



## PENDAHULUAN

Evaluasi lahan adalah suatu proses penilaian sumber daya lahan untuk tujuan tertentu dengan menggunakan suatu pendekatan atau cara yang sudah teruji. Hasil evaluasi lahan akan memberikan informasi dan/atau arahan penggunaan lahan sesuai dengan keperluan. Evaluasi lahan untuk keperluan perencanaan memiliki peran penting karena hampir tidak ada aktifitas yang dilakukan tanpa daya dukung lahan.

Perencanaan penggunaan lahan yang baik harus disesuaikan dengan kesesuaian lahan yang ada. Penggunaan tanah yang tidak didasari pada kesesuaiannya dapat mempercepat kemunduran kualitas lahan dan mengakibatkan rendahnya produktivitas tanah sehingga banyak didapat lahan-lahan marginal, kritis, dan terlantar. Oleh karena itu, diperlukan suatu cara yang efektif untuk mengatasi masalah yang ada seperti penyediaan data informasi yang akurat serta terperinci tentang sumber daya lahan didaerah sangat terbatas dikalangan petani, sehingga sulit pengoptimalan penggunaan lahan.

Kelurahan Anjungan melancar merupakan satu diantara daerah yang berada di Kecamatan Anjungan Kabupaten Mempawah. Kelurahan Anjungan Melancar merupakan daerah yang terluas nomor dua dari keseluruhan jumlah kelurahan yang ada di Kecamatan Anjungan. Kelurahan Anjungan Melancar merupakan salah satu diantara desa yang ada Kecamatan Anjungan yang memiliki luas areal yang ditanami padi sebanyak 290 ha yang juga merupakan penyumbang hasil produksi setiap tahunnya yang memiliki hasil panen padi bisa mencapai 4,5 ton dalam sekali panen setiap tahunnya (BPS,2022).

Potensi yang ada disektor pertanian masyarakat Kelurahan Anjungan Melancar cukup banyak salah satunya adalah tanaman padi, namun dalam hal ini masih adanya kendala yang dialami masyarakat yaitu belum menemukan cara mengelola lahan yang baik dan benar. Salah satu cara yang mereka pandang baik adalah dengan cara membakar untuk mengurangi kadar keasaman gambut ketika ingin menanam. Hal ini tidak dibenarkan oleh Pemerintah dikarenakan membakar lahan merupakan salah satu kegiatan yang dilarang karena dapat menjadikan kerusakan lahan dengan lingkungan sehingga diperlukan cara lain untuk memberi pengertian tentang hubungan antara kondisi lahan dan penggunaannya serta memberikan kepada perencanaan sebagai pembanding dan alternatif pilihan penggunaan lahan yang diharapkan berhasil sesuai dengan keperluan. Produksi padi Kalimantan Barat pada tahun 2021 sebesar 711,90 ribu ton GKG mengalami penurunan sebanyak 66,27 ribu ton GKG atau 8,25% dibandingkan 2020 yang sebesar 778,17 ton GKG. Penurunan produksi padi yang cukup besar pada 2021 terjadi di beberapa wilayah diantaranya adalah Kabupaten Mempawah dimana pada tahun 2020 sebesar 70,12 ribu ton GKG menjadi 51,03 ribu ton GKG pada tahun 2021 (BRS,2022). Kecamatan Anjungan merupakan satu diantara kecamatan yang berada di Kabupaten Mempawah yang memiliki luas areal tanaman padi sebesar 943 ha dengan hasil produksi pada tahun 2020 sebesar 10,81 ribu ton GKG dan mengalami penurunan menjadi 8,5 ribu ton GKG pada tahun 2021 (SIAP Mempawah).

Terjadinya penurunan pada hasil produksi tanaman padi yang dipengaruhi oleh luas areal panen serta minimnya informasi mengenai potensi lahan, kesesuaian penggunaan lahan dan tindakan pengelolaan lahan yang perlu dilakukan untuk budidaya pertanian di Kelurahan Anjungan Melancar Kecamatan Anjungan Kabupaten Mempawah menyebabkan kurang maksimalnya produktivitas pertanian.

Permasalahan-permasalahan tersebut perlu dilakukan penelitian kesesuaian lahan dalam rangka perencanaan lahan pertanian berkelanjutan agar produktivitas lahan dapat ditingkatkan sehingga dapat diatasi faktor-faktor penghambatnya dengan tepat dan optimal terutama untuk tanaman padi sawah serta dapat memberikan informasi dan arahan penggunaan lahan yang sesuai.



## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di lahan padi Kelurahan Anjungan Melancar Kecamatan Anjungan Kabupaten Mempawah dengan luas 60 ha dan analisis tanah di Laboratorium Kimia dan Kesuburan Tanah dan Laboratorium Fisika dan Konservasi Tanah Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura. Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama 5 bulan yaitu Juni hingga Oktober 2023 dimulai dari tahap persiapan hingga tahap hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan sistem fisiografi berdasarkan satuan peta lahan yang diperoleh dari *overlay* peta kelas lereng dan peta jenis tanah. Lokasi penelitian memiliki luas sebesar 60 ha yang terdiri dari 4 satuan lahan sehingga diperoleh 15 titik pengamatan.

Penelitian ini memiliki beberapa tahap yaitu mulai dari persiapan, penentuan titik pengamatan, verifikasi dataset karakteristik lahan, kegiatan lapangan, analisis laboratorium, pengolahan data, pembuatan peta dan penyusunan laporan dan penyajian hasil. Analisis data ini dilakukan dengan metode perbandingan (*matching*) dengan kriteria penilaian sifat-sifat kimia tanah yang mengacu pada Staf Pusat Penelitian Tanah, 1993, klasifikasi jenis tanah mengacu pada Soil Taxonomy USDA, 2014 dan kriteria kelas kesesuaian lahan untuk tanaman padi sawah mengacu pada Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2016 sehingga diperoleh kelas kesesuaian lahan aktual. Setelah mempertimbangkan usaha-usaha perbaikan yang dapat dilakukan pada faktor-faktor penghambatnya, maka selanjutnya diperoleh kelas kesesuaian lahan potensial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data iklim dan curah hujan yang diperoleh dari Badan Klimatologi dan Meteorologi dan Geofisika Stasiun Anjungan Kabupaten Mempawah 5 Tahun terakhir yaitu mulai tahun 2018 hingga 2022 memiliki rata-rata curah hujan 3.297,8 mm/tahun dengan suhu rata-rata 27,7°C. Tipe iklim pada lokasi penelitian menurut schmidt-ferguson (1951) adalah  $Q = 0,010$  sehingga tergolong tipe A (sangat basah).

Sebagian besar lereng lokasi penelitian tergolong datar yaitu sebesar 0-3 % dengan luas 60 ha (100%) yang meliputi sebagian total luas lokasi penelitian. Kemiringan lereng menjadi salah satu faktor penentu evaluasi lahan tanaman padi sawah irigasi. Kemiringan lereng dengan nilai dibawah 3% sangat sesuai untuk ditanami tanaman pangan berjenis padi sawah irigasi (Wahyuto, *et al.*, 2016).

Berdasarkan pengamatan di lapangan pada lokasi penelitian diketahui bahwa ada beberapa titik pengamatan yang bukan merupakan lahan sawah melainkan kebun campuran berupa perkebunan karet, tanaman timun serta kacang panjang dan semak belukar. Pengamatan lapangan dan perolehan informasi melalui wawancara masyarakat setempat maupun masyarakat yang mempunyai lahan pertanian pada lokasi penelitian dapat diperoleh informasi daerah tersebut tidak mengalami genangan air banjir yang terlalu lama.

Hasil pengamatan lapangan diperoleh wilayah tersebut tidak memiliki bahan kasar dimana berdasarkan kriteria kelas bahan kasar termasuk ke dalam kelas sedikit atau kurang dari 3 %. Hasil pengamatan di lapangan, tidak ditemukannya batuan permukaan dan singkapan batuan maka dari itu untuk hasil pengamatan batuan permukaan memiliki  $< 2 \%$  maka dari itu tidak ada atau sedikit, apabila ditemukan jarak rata-rata antar singkapan bantuan lebih dari 50 m.

Hasil penelitian kesesuaian lahan di daerah penelitian untuk tanaman padi sawah dengan menggunakan 4 sampel komposit sebagai berikut:



## Satuan Lahan 1

Satuan Lahan 1 dengan luas 24,84 ha dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Karakteristik Satuan Lahan 1

Parameter	Nilai	Keterangan
Bahan Kasar	< 5 %	Tidak terdapat bahan kasar
Kapasitas Tukar Kation (KTK)	56,91	Sangat Tinggi
Kejenuhan Basa (KB)	2,90	Sangat Rendah
pH $H_2O$	4,99	Masam
C-Organik	11,79	Sangat Tinggi
N-Total (%)	0,49	Sedang
$P_2O_5$ (mg/100 g)	3,80	Sangat Rendah
$K_2O$	0,63	Tinggi
Lereng	0 – 3 %	Datar
Batuan di Permukaan	< 5 %	Tidak terdapat batuan
Singkapan Batuan	< 5 %	Tidak terdapat batuan

Sumber : 1. Hasil Analisis Laboratorium Kimia dan Kesuburan Tanah, Untan (2023)  
 2. Staf Penelitian Tanah (1983)

Berdasarkan hasil lapangan dan hasil laboratorium dapat diinterpretasikan bahwa Satuan Lahan 1 diketahui memiliki ordo tanah Histosol, sub ordo Hemists dan subgroup *Typic Haplohemists*. Berdasarkan kelas kesesuaian lahan untuk tanaman padi sawah pada kondisi aktual termasuk sub-kelas Nrc. Usaha perbaikan yang dapat dilakukan ialah ketersediaan air, retensi hara dan hara tersedia dengan pemupukan. Dengan dilakukannya perbaikan tersebut maka kelas kesesuaian lahan potensial pada satuan lahan 1 menjadi S2rc atau cukup sesuai dengan faktor pembatas media perakaran.

## Satuan Lahan 2

Satuan Lahan 2 dengan luas 12,85 ha dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Karakteristik Satuan Lahan 2

Parameter	Nilai	Keterangan
Bahan Kasar	< 5 %	Tidak terdapat bahan kasar
Kapasitas Tukar Kation (KTK)	73,97	Sangat Tinggi
Kejenuhan Basa (KB)	3,06	Sangat Rendah
pH $H_2O$	4,60	Masam
C-Organik	12,86	Sangat Tinggi
N-Total (%)	0,51	Tinggi
$P_2O_5$ (mg/100 g)	6,40	Sangat Rendah
$K_2O$	1,01	Sangat Tinggi
Lereng	0 – 3 %	Datar
Batuan di Permukaan	< 5 %	Tidak terdapat batuan
Singkapan Batuan	< 5 %	Tidak terdapat batuan

Sumber : 1. Hasil Analisis Laboratorium Kimia dan Kesuburan Tanah, Untan (2023)  
 2. Staf Penelitian Tanah (1983)

Berdasarkan hasil lapangan dan hasil laboratorium dapat diinterpretasikan bahwa Satuan Lahan 2 diketahui memiliki ordo tanah Histosol, sub ordo Hemists dan subgroup *Typic Haplohemists*. Berdasarkan kelas kesesuaian lahan untuk tanaman padi sawah pada kondisi aktual termasuk sub-kelas Nrc. Usaha perbaikan yang dapat dilakukan ialah ketersediaan air, retensi hara dan hara tersedia dengan pemupukan. Dengan dilakukannya perbaikan tersebut maka kelas kesesuaian lahan potensial pada satuan lahan 2 menjadi S2rc atau cukup sesuai dengan faktor pembatas media perakaran.



### Satuan Lahan 3

Satuan Lahan 3 dengan luas 11,83 ha dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.** Karakteristik Satuan Lahan 3

Parameter	Nilai	Keterangan
Bahan Kasar	< 5 %	Tidak terdapat bahan kasar
Kapasitas Tukar Kation (KTK)	25,62	Tinggi
Kejenuhan Basa (KB)	2,50	Sangat Rendah
pH $H_2O$	4,48	Masam
C-Organik	5,54	Sangat Tinggi
N-Total (%)	0,21	Sedang
$P_2O_5$ (mg/100 g)	1,64	Sangat Rendah
$K_2O$	0,18	Sangat Rendah
Lereng	0 – 3 %	Datar
Batuan di Permukaan	< 5 %	Tidak terdapat batuan
Singkapan Batuan	< 5 %	Tidak terdapat batuan

Sumber : 1. Hasil Analisis Laboratorium Kimia dan Kesuburan Tanah, Untan (2023)  
2. Staf Penelitian Tanah (1983)

Berdasarkan hasil lapangan dan hasil laboratorium dapat diinterpretasikan bahwa Satuan Lahan 3 diketahui memiliki ordo tanah Histosol, sub ordo Hemists dan subgroup *Typic Haplohemists*. Berdasarkan kelas kesesuaian lahan untuk tanaman padi sawah pada kondisi aktual termasuk sub-kelas S3wa,rc,nr,na dengan faktor pembatas media perakaran (ketersediaan air, kejenuhan basa, reaksi tanah (pH), Posfor tersedia, dan K dapat dipertukarkan). Usaha perbaikan yang dapat dilakukan ialah irigasi serta pemupukan sehingga mampu meningkatkan kelas kesesuaian lahan dua tingkat menjadi S2 (cukup sesuai). Dengan dilakukannya perbaikan tersebut maka kelas kesesuaian lahan potensial pada satuan lahan 3 menjadi S2 atau cukup sesuai.

### Satuan Lahan 4

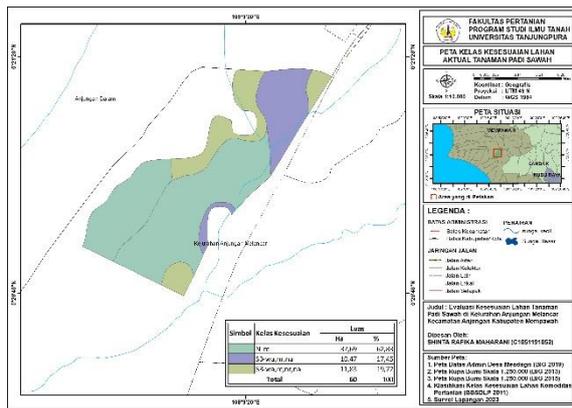
Satuan Lahan 4 dengan luas 10,47 ha dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.** Karakteristik Satuan Lahan 4

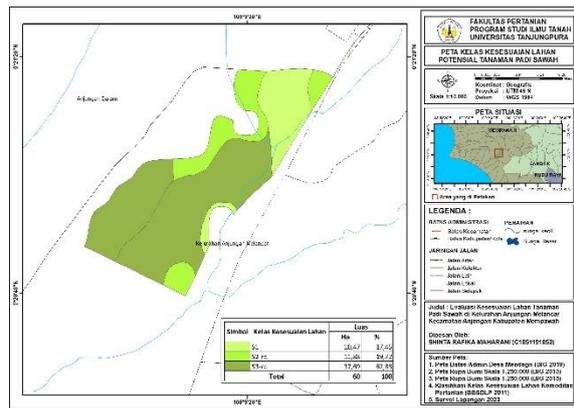
Parameter	Nilai	Keterangan
Bahan Kasar	< 5 %	Tidak terdapat bahan kasar
Kapasitas Tukar Kation (KTK)	42,27	Sangat Tinggi
Kejenuhan Basa (KB)	3,46	Sangat Rendah
pH $H_2O$	5,36	Masam
C-Organik	9,23	Sangat Tinggi
N-Total (%)	0,39	Sedang
$P_2O_5$ (mg/100 g)	1,25	Sangat Rendah
$K_2O$	0,55	Sedang
Lereng	0 – 3 %	Datar
Batuan di Permukaan	< 5 %	Tidak terdapat batuan
Singkapan Batuan	< 5 %	Tidak terdapat batuan

Sumber : 1. Hasil Analisis Laboratorium Kimia dan Kesuburan Tanah, Untan (2023)  
2. Staf Penelitian Tanah (1983)

Berdasarkan hasil lapangan dan hasil laboratorium dapat diinterpretasikan bahwa Satuan Lahan 4 diketahui memiliki ordo tanah Histosol, sub ordo Hemists dan subgroup *Typic Haplohemists*. Berdasarkan kelas kesesuaian lahan untuk tanaman padi sawah pada kondisi aktual termasuk sub-kelas S3wa,nr,na dengan faktor pembatas media perakaran (ketersediaan air, kejenuhan basa, dan posfor tersedia). Berikut adalah peta kesesuaian lahan aktual dan potensial.



**Gambar 1.** Peta Kesesuaian Lahan Aktual



**Gambar 2.** Peta Kesesuaian Lahan Potensial

Usaha perbaikan yang dapat dilakukan ialah irigasi, pemberian kapur dan pemupukan sehingga mampu meningkatkan kelas kesesuaian lahan dua tingkat menjadi S1 (sesuai). Selain itu, dilakukan juga usaha perbaikan terhadap faktor pembatas lainnya seperti ketebalan gambut dengan teknik pemadatan gambut. Dengan dilakukannya perbaikan tersebut maka kelas kesesuaian lahan potensial pada satuan lahan 4 menjadi S1 atau sesuai.

Budidaya padi sawah selalu diupayakan petani transmigran untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka. Tetapi, budidaya padi sawah di lahan gambut dihadapkan pada berbagai masalah, terutama menyangkut kendala-kendala fisika, kesuburan, serta pengelolaan tanah dan air. Secara khusus, gambut tebal (lebih dari satu meter) belum berhasil dimanfaatkan untuk budidaya padi sawah karena mengandung sejumlah kendala yang belum dapat diatasi. Kunci keberhasilan budidaya padi sawah pada lahan gambut terletak pada keberhasilan dalam pengelolaan dan pengendalian air, penanganan sejumlah kendala fisik yang merupakan faktor pembatas, penanganan substansi toksik, serta pemupukan unsur makro dan mikro (Rajaguguk 2004).

Lahan gambut yang sesuai untuk padi sawah adalah gambut sangat dangkal (20– 50 sentimeter) dan gambut dangkal (0,5–1 meter). Padi kurang sesuai pada gambut sedang (1–2 meter) serta tidak sesuai pada gambut tebal (2–3 meter) dan sangat tebal (lebih dari 3 meter). Pada gambut tebal dan sangat tebal, tanaman padi tidak dapat membentuk gabah karena kahat unsur hara mikro (Subagyo et al. 1996). Pada tanah sawah dengan kandungan bahan organik tinggi, asam-asam organik menghambat pertumbuhan, terutama akar, mengakibatkan produktivitas rendah, bahkan kegagalan panen. Rajaguguk (2004) menunjukkan hubungan erat antara ketebalan gambut dan produksi gabah padi sawah. Maka dari itu, perlu adanya rekomendasi-rekomendasi perbaikan berupa Perbaikan dan pemeliharaan saluran dapat dilakukan dengan melakukan pembersihan dan pendalaman saluran tersebut agar sirkulasi air lancar sehingga lahan tidak dalam kondisi tergenang dan dapat mempercepat proses pematangan gambut. Selain itu, keberadaan pintu air juga sangat penting dalam menjaga muka air tanah dan ketersediaan air dimusim kemarau serta pemberian kapur dan pemupukan. Rendahnya ketersediaan hara pada lokasi penelitian perlu dilakukan perbaikan dengan cara penambahan unsur hara melalui pemberian pupuk P dan K pada lokasi penelitian. Pemberian pupuk P untuk tanaman padi sawah pada Satuan Lahan 1 adalah 9,5 kg/ha, Satuan Lahan 2 adalah 14,93 kg/ha, Satuan Lahan 3 adalah 1,775 kg/ha dan Satuan Lahan 4 adalah 2,812 kg/ha. Sedangkan pemberian pupuk K hanya pada Satuan Lahan 3 saja yaitu sebesar 39,25 kg/ha.

## SIMPULAN

Dari hasil pengamatan tanah di lapangan, hasil analisis di laboratorium dan hasil analisis kesesuaian lahan di Kelurahan Anjungan Melancar Kecamatan Anjungan Kabupaten Mempawah dapat disimpulkan bahwa :

1. Keadaan lingkungan di seluruh areal penelitian seluas 60 ha dengan ciri-ciri sebagai



- berikut memiliki kondisi iklim dan curah hujan rata-rata curah hujan 3.297,8 mm/tahun dengan suhu rata-rata 27,7°C. Bentuk wilayah tergolong datar dengan kelas lereng 0 – 3 %. Tanah pada lokasi penelitian termasuk ke dalam ordo *Histosols* dengan sebaran masing masing jenis tanah pada tingkat *subgroup* sebagai berikut Satuan Lahan 1 termasuk *Typic Haplohemists* mempunyai luasan 24,84 ha, Satuan Lahan 2 termasuk *Fibric Haplohemists* mempunyai luasan 12,85 ha, Satuan Lahan 3 termasuk *Terric Haplohemists* mempunyai luasan 11,83 ha dan Satuan Lahan 4 termasuk *Terric Haplosaprists* mempunyai luasan 10,47 ha.
2. Hasil penilaian kesesuaian lahan untuk tanaman padi sawah pada lokasi penelitian sebagai berikut Satuan Lahan 1 termasuk *Typic Haplohemists* termasuk sub-kelas Nrc, Satuan Lahan 2 termasuk *Fibric Haplohemists* termasuk sub-kelas Nrc, Satuan Lahan 3 termasuk *Terric Haplohemists* sub-kelas S3wa,rc,nr,na dengan faktor pembatas media perakaran (ketersediaan air, kejenuhan basa, reaksi tanah (pH), Posfor tersedia, dan K dapat dipertukarkan) dan Satuan Lahan 4 termasuk *Terric Haplosaprists* termasuk sub-kelas S3wa,nr,na dengan faktor pembatas media perakaran (ketersediaan air, kejenuhan basa, dan posfor tersedia).
  3. Usaha perbaikan yang dilakukan adalah pengelolaan lahan gambut secara berkelanjutan, serta pemberian dosis pemupukan sesuai dengan kebutuhan lahan pada saat diteliti.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus, F. dan I. G. M. Subiksa. 2008. *Lahan Gambut: Potensi untuk Pertanian Dan Aspek Lingkungan*. Balai Penelitian Tanah Dan World Agroforestry Centre (ICRAF). Bogor. Indonesia. 36 hal.
- Ari A. 2017. *Studi sifat fisika dan kimia gambut pada beberapa penggunaan lahan di Desa Wajok Hulu Kecamatan Siantan Kabupaten Mempawah*. Pontianak (ID): Universitas Tanjungpura.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Kecamatan Anjungan Dalam Angka 2022*.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Berita Resmi Statistik*.
- Badan Restorasi Gambut. 2020. *Desa Peduli Gambut Desa Anjungan Melancar*. Kalimantan Barat.
- [BBSDLP] Balai Besar Sumber Daya Lahan dan Pengembangan Pertanian. 2010. *Petunjuk Teknis Evaluasi Lahan untuk Komoditas Pertanian*. Bogor: Kementerian Pertanian.
- Rajaguguk, B. (2004) “Developing Sustainable Agriculture on Tropical Peatland: Chalanges and Prospects” dalam Palvanen, J. (ed.) “*Wise Use of Peatland*”, Prosiding Kongres Internasional Gambut di Tampere, Finlandia pada 6–11 Juni 2004, 707–712.
- Sukarman, Suparto, Hikmatullah, dan M. Ariani. 2011. *Identifikasi dan Karakterisasi Tanah Gambut Sebagai Dasar Mitigasi Emisi Gas Rumah Kaca Di Perkebunan Kelapa Sawit*. Laporan Penelitian Kerjasama BBSDLP dengan Kemenristek. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian, Badan Litbang Pertanian.
- Subagyo, Marsoedi dan Karama, S., 1996. *Prospek Pengembangan Lahan Gambut untuk Pertanian dalam Seminar Pengembangan Teknologi Berwawasan Lingkungan untuk Pertanian pada Lahan Gambut*, 26 September 1996. Bogor.
- Soil Survey Staff. 2014. *Keys Soil Taxonomy*, Twelfth Edition. Washington. USDA. 372 hal.
- Wahyuto, Hikmatullah, Suryani, E., & dkk. (2016). *Petunjuk Teknis Pedoman Penilaian Kesesuaian Lahan untuk Komoditas Pertanian Strategis Tingkat Semi Detail Skala 1:50.000*. Bogor: Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.